

**Analisis Kinerja Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur:
Pendekatan Model *Input-Output* dan *Multiplier Product Matrix***
*(Analysis Of East Java Economy Performance:
Input-Output and Multiplier Product Matrix Model Approach)*

Rita Lestari, Herman Cahyo Diartha, Mohammad Saleh

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: ritalestari695@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan langsung dan tidak langsung antar sektor ekonomi, dampak pengganda output, pendapatan rumah tangga serta lapangan pekerjaan (IO) dan perubahan struktur ekonomi (MPM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2006 dan 2013. Metode penelitian ini menggunakan alat analisis IO dan MPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan serta sektor konstruksi merupakan sektor yang memiliki kontribusi kinerja yang cukup penting terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2006-2013. Dikatakan memiliki kontribusi yang cukup penting karena memiliki nilai keterkaitan langsung ke belakang, keterkaitan langsung ke depan, keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang, keterkaitan langsung tidak langsung ke depan serta memiliki dampak pengganda tertinggi dari sektor lainnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perekonomian Provinsi Jawa Timur pada tahun 2006-2013 berada pada perekonomian industrialisasi atau Provinsi Jawa Timur telah mengalami struktur transisional yaitu adanya perubahan dari struktur agraris ke industrial.

Kata Kunci : Sektor Ekonomi, Struktur Ekonomi, IO, MPM

Abstract

This study aims to determine the direct and indirect linkages between sectors of the economy, the impact multiplier output, household income and employment (IO) and changes in economic structures (MPM) East Java province in 2006 and 2013. This research method using an analysis tool and the IO MPM. The results showed that the trade, hotels and restaurants, manufacturing and construction sectors are the sectors that have contributed the performance is quite important to the economy of East Java province in the year 2006-2013. It says it has a fairly important contribution because it has a direct relevance to the rear, a direct connection to the future, a direct connection is not directly to the rear, a direct connection is not straight-ahead and have the highest multiplier effect on other sectors. The results of this study can be concluded that the economy of East Java province in the year 2006-2013 are on industrialization or the economy of East Java province has experienced a transitional structure that is the change from agrarian to industrial structure.

Key words : Economic Sector, Economic Structure, IO, MPM

Pendahuluan

Pembangunan daerah merupakan suatu proses yang dinamis untuk dapat mencapai kesejahteraan pada tingkat yang lebih tinggi dan serba sejahtera. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010:374). Sehingga, untuk dapat mencapai pembangunan ekonomi daerah yang sejahtera diperlukan serangkaian rencana kegiatan yang dilakukan pemerintahan daerah bersama dengan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal guna merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Beragam potensi sumberdaya dan kondisi wilayah pada suatu daerah yang menyebabkan pembangunan dengan

menggunakan pendekatan sektoral menjadi pilihan utama dalam menentukan rencana kegiatan dalam pembangunan daerah. Pendekatan sektoral lebih memfokuskan perhatiannya pada sektor-sektor kegiatan yang ada pada suatu wilayah (Tarigan, 2005:35). Pembangunan dengan menggunakan pendekatan sektoral mengkaji pembangunan berdasarkan kegiatan usaha yang dikelompokkan menurut jenisnya ke dalam sektor ekonomi, dimana setiap sektor dilihat potensi dan peluangnya. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor penggalian dan pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi (bangunan), sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa keuangan serta sektor jasa-jasa. Dimana, pemerintah daerah disini harus mengetahui dan dapat menentukan penyebab dari tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari perekonomian wilayahnya. Identifikasi sektor yang dapat menunjukkan keunggulan komparatif daerah merupakan tugas utama pemerintah daerah.

Provinsi Jawa Timur yang menjadi salah satu barometer pembangunan nasional dengan luas wilayah

mencapai 47.995 km² dan Provinsi Jawa Timur merupakan suatu Provinsi dengan penyumbang terbesar kedua dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2013 setelah DKI Jakarta dengan memberikan kontribusi sebesar 14,99%. Provinsi Jawa Timur juga merupakan suatu provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Selain itu, tingkat pertumbuhan di provinsi ini seringkali melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Dimana pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mencapai 13,5% melebihi pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya tumbuh sebesar 12,55%. Pertumbuhan ekonomi dalam lingkup daerah atau provinsi biasanya dapat diukur dari besarnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 ditopang oleh tiga sektor ekonomi yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 21,34 persen, sektor industri pengolahan sebesar 26,60 persen dan sektor pertanian sebesar 14,91 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2013:43). Di katakan sebagai penopang struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur, karena ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2013. Terkait dengan komoditas tersebut menjadi harapan dalam pembangunan perekonomian sebagai penggerak roda perekonomian Provinsi Jawa Timur. Untuk ketiga sektor tersebut juga harus didukung pula oleh sektor lainnya agar dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, sehingga mampu memenuhi permintaan sumberdaya lokal maupun dapat mengekspor untuk daerah lainnya yang tak lain tujuannya agar dapat meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Penerapan dalam pembangunan sektor ekonomi membutuhkan pemahaman yang lebih spesifik untuk dapat menentukan karakteristik dan potensi pada suatu daerah. Penentuan pun harus dilakukan secara tepat dan cermat agar tujuan pembangunan sektor ekonomi dapat tercapai dan tepat sasaran karena tidak cukup jika hanya melihat dari sisi kontribusi sektor terhadap penciptaan PDRB. Dampak pembangunan suatu sektor ekonomi tidak bisa dilihat sebatas pada kemampuan dalam menciptakan PDRB semata namun, yang lebih penting dalam melakukan perencanaan pembangunan sektor ekonomi ialah bagaimana sektor tersebut mampu menggerakkan seluruh roda perekonomian pada wilayah tersebut. Untuk mengetahui karakteristik dan potensi ekonomi daerah secara komprehensif dengan menggunakan metode *input-output*. Analisis *input-output* merupakan suatu alat analisis yang digunakan dalam perekonomian untuk dapat menunjukkan adanya saling keterkaitan antar sektor ekonomi serta dampaknya terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur. Dimana input suatu sektor merupakan output dari sektor lain dan sebaliknya. Sehingga dengan adanya saling keterkaitan antar sektor ekonomi akan dapat menimbulkan keadaan yang seimbang antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian secara keseluruhan (Jhingan, 1993). Dilanjutkan dengan menggunakan analisis *Multiplier Product Matrix* (MPM) yang digunakan untuk dapat mengetahui adanya perubahan

struktur perekonomian masing-masing sektor yang dapat dilihat dari keterkaitan sektor secara keseluruhan dalam perekonomian yang berdasarkan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*).

sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan langsung dan tidak langsung antar sektor ekonomi, dampak pengganda dari seluruh sektor perekonomian dan perubahan struktur ekonomi dalam perekonomian.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur berdasarkan fakta-fakta dari suatu kondisi perekonomian yang kemudian berkaitan dengan opini individu maupun kelompok. Sedangkan pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada teori-teori pengukuran dengan variabel angka dan analisis data.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur karena Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu barometer pembangunan nasional dengan penyumbang terbesar kedua dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2013. Dalam penelitian ini menggunakan tahun 2006 dan 2013. Hal ini dikarenakan selama tahun 2006-2013 laju pertumbuhan sektor ekonomi mengalami fluktuasi. Sehingga perlu diketahui sektor ekonomi manakah yang mempunyai peran terpenting terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur dan apakah dapat mempengaruhi perubahan struktur perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan data tersebut dipublikasikan kepada masyarakat. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi: Tabel input-output Provinsi Jawa Timur tahun 2006 dan 2010 klasifikasi 110 sektor diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Data PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku tahun 2013 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Data penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektoral pada tahun 2006 dan tahun 2013.

Metode Analisis Data

Analisis Tabel Input-Output

Analisis Tabel Input-Output digunakan untuk mengukur suatu hubungan timbal balik antara sektor dalam sistem ekonomi secara sistematis (Daryanto dan Hafizrindia, 2010:2). Untuk dapat melakukan penyusunan tabel input-output, maka harus dapat memenuhi tiga asumsi yang harus terpenuhi diantaranya adalah homogenitas, linearitas dan aditivitas. Dalam proses penggunaan metode input-output dapat dilakukan beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

Agregasi 9 Sektor

Agregasi sektor merupakan proses pengelompokan dari beberapa jenis output dan komoditi ke dalam sektor-sektor produksi. Hasil agregasi diperoleh berdasarkan penjumlahan dari masing-masing input dan output suatu sektor. Sektor-sektor tersebut dikelompokkan sesuai dengan sektor usaha yang diagregasi yang dilakukan secara bertahap (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:101). Penelitian ini pun menggunakan 9 sektor ekonomi dari hasil agregasi atau pengelompokan Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur.

Metode RAS

Metode RAS merupakan suatu metode yang digunakan untuk dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada tabel Input-Output yang diperoleh melalui survey, berdasarkan matrik koefisien teknologi pada tahun sebelumnya yang ditambah dengan beberapa informasi total penjualan output antar sektor, total pembelian input antar sektor dan total secara keseluruhan (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:78).

Matriks Koefisien Input

Matriks Koefisien Input merupakan suatu matriks yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya input yang dibutuhkan, baik input yang berasal dari sektor lain maupun input yang berasal dari sektor itu sendiri (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:9). Maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a_{ij} = \frac{Z_{ij}}{X_j}$$

Dimana :

- a_{ij} = koefisien input sektor j dari sektor i
- Z_{ij} = penggunaan input sektor j dari sektor i
- X_j = output sektor j

Matriks Leontif Invers

Matriks leontif invers merupakan angka pengganda yang menentukan besarnya perubahan sektor secara keseluruhan. Jika terjadi perubahan pada jumlah produksi suatu sektor, maka angka pengganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda, 2010 :10):

$$X = (I-A)^{-1}Y$$

Dimana :

- X = vektor kolom total output
- Y = Vektor kolom permintaan akhir
- I = Matrik identitas yang berukuran n sektor
- A = Matrik teknologi atau matrik koefisien input

Analisis Keterkaitan Langsung

Analisis Keterkaitan Langsung ke Belakang

Analisis keterkaitan langsung kebelakang (Direct Backward Linkage Effect) merupakan hasil yang menunjukkan efek dari suatu sektor terhadap tingkat produksi sektor sebagai penyedia input bagi sektor tersebut secara langsung dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BL_j^i = \sum_{i=1}^n \frac{X_{ij}}{X_i} = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Dimana :

- BL_j^i = Keterkaitan langsung ke belakang dari sektor j
- a_{ij}^i = Koefisien input dari sektor j ke sektor i

Analisis Keterkaitan Langsung ke Depan

Keterkaitan langsung ke depan (Direct Forward Linkage Effect) menunjukkan banyaknya output dari suatu sektor yang telah dipakai oleh sektor lain sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Daryanto dan Hafizrianda, 2010 :13)

$$FL_i^c = \sum_{j=1}^n \frac{X_{ij}}{X_j} = \sum_{j=1}^n b_{ij}$$

Dimana :

- FL_i^c = Keterkaitan langsung ke depan sektor ke- i
- b_{ij} = Koefisien output dari sektor i ke sektor j

Analisis Keterkaitan Langsung Tidak Langsung

Analisis Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Belakang

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang dapat menggambarkan pengaruh secara tidak langsung yang terjadi atas kenaikan permintaan akhir dari satu sektor yang dapat meningkatkan output secara keseluruhan pada sektor perekonomian yang dirumuskan sebagai berikut:

$$BLi = \sum_{j=1}^n g_{ij}$$

Dimana : g_{ij} merupakan matrik Loentief dari komponen matrik B atau $(I - A)^{-1}$

Analisis Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Depan

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke depan menunjukkan peranan dari suatu sektor dalam memenuhi permintaan akhir dari seluruh sektor perekonomian. Sehingga penghitungan dampak keterkaitan langsung tidak langsung ke depan dapat dihitung dengan rumus:

$$FLi = \sum_{i=1}^n g_{ij}$$

Dimana g_{ij} adalah nilai keterkaitan tidak langsung ke depan yang merupakan penjumlahan kolom pada matrik invers leontief.

Analisis Dampak Pengganda

Analisis dampak pengganda memberikan manfaat bagi perencanaan pembangunan untuk menganalisis dan menetapkan target pembangunan daerah dan kebutuhan modal pembangunan sektoral (Daryanto dan Hafizrianda, 2010: 17-18). Terdapat tiga variabel yang menjadi perhatian utama dalam analisis angka pengganda yaitu output sektor-sektor produksi, pendapatan rumah tangga dan lapangan pekerjaan (Nazara, 1997:58).

Dampak Pengganda Output

$$\Delta X = (I - A) - 1 \Delta F$$

Dimana:

X = Matriks output

I = Matriks identitas

A = Matriks koefisien total

F = Matriks permintaan akhir total

Dampak Pegganda Pendapatan

$$\Delta M = v(I - A)^{-1} \Delta F$$

Dimana:

M = Perubahan pendapatan

v = Koefisien pendapatan

(I-A)⁻¹ = pengganda output

Dampak Pegganda Lapangan Pekerjaan

$$L = \text{ii} (I - A)^{-1}$$

Dimana:

L = Koefisien pengganda lapangan pekerjaan

ii = Koefisien lapangan pekerjaan (rasio tenaga kerja terhadap total input setiap sektor)

Analisis Multiplier Product Matrix

Analisis *Multiplier Product Matrix* digunakan untuk menganalisis terjadinya perubahan struktur antar sektor perekonomian di suatu Negara atau wilayah. Dengan adanya interaksi antara sektor j dengan sektor-sektor lainnya yang menyediakan output sebagai input produksi sektor j yang disebut backward linkage dan interaksi sektor j dengan sektor lainnya yang menggunakan sektor j sebagai inputnya yang disebut forward linkage. Interaksi tersebut merupakan gambaran keterkaitan antar sektor dalam perekonomian. Pada prinsipnya nilai MPM (*Multiplier Product Matrix*) merupakan suatu penyajian peringkat sektor-sektor yang berdasarkan nilai forward linkage dan backward linkage dalam hasil keduanya dinormalisir dengan rata-rata elemen matriks kebalikan Leontif (Nazara, 2005:129). Multiplier Product Matrix dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$MPM = \frac{1}{v} * FL * BL$$

Keterangan:

FL = *forward linkage*

BL = *backward linkage*

Hasil Penelitian

Analisis Keterkaitan Langsung

Hasil dari hasil analisis keterkaitan langsung ke belakang (*Dirrect Backward Linkage Effect*) menunjukkan ukuran peningkatan output suatu sektor sebagai dasar sektor input bagi sektor yang lain, sektor yang memiliki nilai keterkaitan tertinggi pada tahun 2006 ialah sektor konstruksi sebesar 0,963 dan pada tahun 2013 sektor konstruksi masih menjadi sektor tertinggi dalam nilai keterkaitan langsung ke belakang. Nilai keterkaitan langsung ke belakang terendah tahun 2006 ialah sektor pertanian sebesar 0,101 dan

mengalami perubahan pada tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor terendah dalam keterkaitan langsung ke belakang dengan nilai 0,143.

Selanjutnya untuk analisis keterkaitan langsung ke depan (*Dirrect Forward Linkage Effect*) menunjukkan bahwa ukuran peningkatan produksi antar sektor ekonomi sebagai sektor input. Dari sembilan sektor ekonomi yang utama, sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke depan tertinggi pada tahun 2006 sebesar 0,791 dan adanya perubahan pada tahun 2013 ialah sektor industri pengolahan sebagai sektor yang memiliki keterkaitan langsung ke depan tertinggi sebesar 0,721. Nilai keterkaitan langsung ke depan yang terendah pada tahun 2006 ialah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,028 dan pada tahun 2013 sektor yang memiliki nilai keterkaitan langsung ke depan terendah ialah sektor jasa-jasa sebesar 0,043.

Analisis Keterkaitan Langsung Tidak Langsung

Hasil analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang (*Dirrect Inderrect Backward Linkage Effect*), pada tahun 2006 sektor konstruksi di tipe I dan tipe II, dimana tipe I maupun tipe II mempunyai peranan tertinggi dalam keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang yang mempunyai artian bahwa sektor konstruksi mempunyai peranan tertinggi untuk dapat menarik pertumbuhan aktivitas sektor-sektor hulunya, sebagaimana menjadi sektor penghasil output untuk digunakan sektor konstruksi sebagai inputnya untuk memperlancar kegiatan produktivitas selanjutnya. Keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang terendah tahun 2006 pada tipe I ialah sektor pertanian sebesar 1,137, untuk tipe II ialah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 3,631. Pada tahun 2013 sektor konstruksi masih menjadi sektor yang mempunyai peranan tertinggi dalam keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang pada tipe I sebesar 1,618 untuk tipe II sektor jasa-jasa sebesar 9,605 dan untuk peranan keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang terendah atau yang mempunyai nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang terkecil di tipe I ditepati oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,206, untuk tipe II ialah sektor industri pengolahan sebesar 4,745.

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke depan (*Dirrect Inderrect Forward Linkage Effect*), pada tahun 2006 perdagangan, hotel dan restoran di tipe I maupun tipe II mempunyai peranan tertinggi dalam keterkaitan langsung tidak langsung ke depan dan keterkaitan langsung tidak langsung ke depan terendah pada tipe I ialah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,034 untuk tipe II ialah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 3,588. Pada tahun 2013 terjadi perubahan dalam keterkaitan langsung tidak langsung ke depan tertinggi ialah sektor industri pengolahan pada tipe I sebesar 2,029, tipe II ialah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 14,785 dan untuk keterkaitan langsung tidak langsung ke depan terendah tipe I ialah sektor jasa-jasa sebesar 1,056 tipe II ialah sektor konstruksi sebesar 1,698. Hasil perhitungan analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke depan sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi baik tipe I maupun II pada tahun 2013 merupakan sektor yang

mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam mendorong pertumbuhan aktivitas sektor-sektor hilir, dimana sektor-sektor tersebut menggunakan output sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebagai inputnya.

Analisis Dampak Pengganda

Dampak Pengganda Output

Analisis dampak pengganda output menunjukkan bahwa pada tahun 2006 sektor konstruksi pada tipe I dan tipe II merupakan sektor yang memiliki nilai pengganda output yang tertinggi dan sektor yang memiliki nilai pengganda output terendah tipe I ialah sektor pertanian sebesar 1,137 untuk tipe II sendiri ialah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 3,631. Nilai pengganda output tertinggi pada tahun 2013 untuk tipe I masih sama seperti tahun 2006 yaitu sektor konstruksi sebesar 1,618 dan mengalami perubahan pada tipe II yaitu sektor jasa-jasa sebesar 9,605. Diketahui bahwa nilai pengganda output terendah tahun 2013 tipe I ialah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,206 dan tipe II yang memiliki nilai pengganda output terendah ialah sektor industri pengolahan sebesar 4,745.

Dampak Pengganda Pendapatan

Analisis dampak pengganda pendapatan menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki nilai dampak pengganda pendapatan tertinggi pada tahun 2006 tipe I sebesar 0,985 maupun tipe II sebesar 6,148. Nilai dampak pengganda pendapatan tertinggi pada tahun 2013 mengalami perubahan yaitu sektor jasa-jasa tipe I maupun tipe II yang sebelumnya tahun 2006 adalah sektor konstruksi. Untuk nilai dampak pengganda pendapatan terendah pada tahun 2006 baik tipe I maupun tipe II ialah sektor pertambangan dan penggalian dan mengalami perubahan pada tahun 2013 dimana, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki nilai dampak pengganda pendapatan terendah tipe I maupun tipe II.

Dampak Pengganda Lapangan Pekerjaan

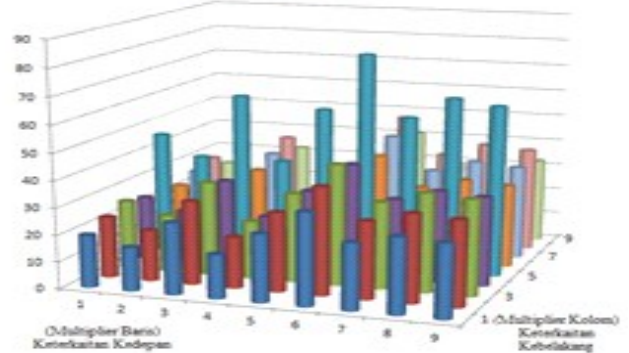
Dampak pengganda lapangan pekerjaan pada tahun 2006 menunjukkan bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memimpin dalam memberikan dampak pengganda lapangan pekerjaan baik tipe I maupun tipe II sedangkan sektor yang memberikan dampak pengganda lapangan pekerjaan yang terendah yaitu sektor pertanian baik dilihat dari tipe I maupun tipe II. Hasil perhitungan pada tahun 2013 adanya perubahan pada nilai tertinggi dampak pengganda lapangan pekerjaan yaitu sektor listrik, gas dan air bersih baik tipe I maupun tipe II dan untuk nilai terendah dampak pengganda lapangan pekerjaan adalah sektor pertanian tidak jauh berbeda dari tahun 2006.

Analisis Multiplier Product Matrix (MPM)

Analisis *Multiplier Product Matrix* (MPM) merupakan suatu ukuran secara kuantitatif untuk menganalisis bagaimana keadaan struktur perekonomian suatu daerah dari

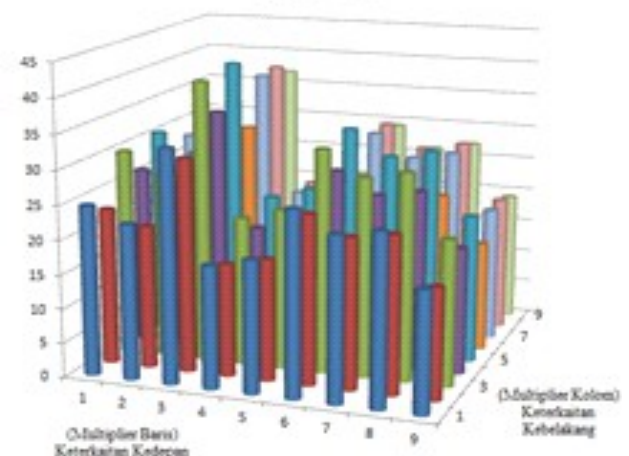
periode ke periode, yang berarti dapat dilihat bahwa bagaimana perubahan struktur itu terjadi pada setiap waktu.

Gambar 4.1 Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tabel Input-Output Tahun 2006



Berdasarkan gambar grafik perubahan struktur ekonomi perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2006. Nilai grafik tertinggi terdapat pada sel (6,5) dilihat secara keterkaitan ke depan (*forward linkage*) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dan jika secara keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) adalah sektor konstruksi dengan nilai sebesar 80,368 hal ini terjadi keterkaitan antara kedua sektor tersebut. nilai grafik terendah jika dilihat secara keterkaitan ke depan (*forward linkage*) adalah sektor pertambangan dan penggalian dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) adalah sektor pertanian terdapat pada sel (2,1) sebesar 16,282. Kemudian untuk melihat perubahan ekonomi pada periode tahun berikutnya maka dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2 Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tabel Input-Output Tahun 2013



Berdasarkan grafik perubahan struktur ekonomi perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2013. Nilai grafik tertinggi terdapat pada sel (3,5) dilihat secara keterkaitan ke

depan (*forward linkage*) adalah sektor industri pengolahan dan jika secara keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) adalah sektor konstruksi dengan nilai sebesar 41,715 hal ini terjadi keterkaitan antara kedua sektor tersebut. nilai grafik terendah jika dilihat secara keterkaitan ke depan (*forward linkage*) adalah sektor jasa-jasa dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran terdapat pada sel (9,6) sebesar 16,2.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Input Output Provinsi Jawa Timur tahun 2006 dan tahun 2013 serta analisis *Multiplier Product Matrix* (MPM) tentang kinerja sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Analisis keterkaitan langsung ke belakang kontribusi tertinggi pada tahun 2006 dan 2013 adalah sektor konstruksi dan kontribusi terendah adalah sektor pertanian pada tahun 2006 serta sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2013. Analisis keterkaitan langsung ke depan kontribusi tertinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2006 dan sektor industri pengolahan pada tahun 2013, sedangkan kontribusi terendah dalam keterkaitan langsung ke depan adalah sektor sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2006 dan sektor jasa-jasa pada tahun 2013. Analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang pada tahun 2006 baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup) adalah sektor konstruksi yang memberikan kontribusi tertinggi, sedangkan pada tahun 2013 tipe I (terbuka) tidak jauh berbeda dengan tahun 2006, untuk tipe II (tertutup) adalah sektor jasa-jasa dan untuk kontribusi terendah pada tahun 2006 adalah sektor pertanian pada tipe I (terbuka) serta sektor pertambangan dan penggalian pada tipe II (tertutup) dan untuk tahun 2013 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tipe I (terbuka) serta sektor industri pengolahan pada tipe II (tertutup). Sedangkan sektor yang memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke depan tertinggi pada tahun 2006 baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dan untuk tahun 2013 sektor industri pengolahan pada tipe I (terbuka) serta tipe II (terbuka) adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Untuk sektor yang memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke depan terendah pada tahun 2006 adalah sektor pertambangan dan penggalian pada tipe I (terbuka). serta sektor listrik, gas dan air bersih pada tipe II (tertutup) dan untuk tahun 2013 pada tipe I (terbuka) ialah sektor jasa-jasa serta sektor konstruksi pada tipe II (tertutup).

2) dampak pengganda output sektor yang memberikan nilai tertinggi pada tahun 2006 ialah sektor konstruksi baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup) serta pada tahun 2013 tidak jauh berbeda dengan tahun 2006 pada tipe I (terbuka) dan untuk tipe II (tertutup) adalah sektor jasa-jasa, sedangkan sektor yang memberikan nilai pengganda output terendah pada tahun 2006 adalah sektor pertanian pada tipe I (terbuka) serta sektor pertambangan dan penggalian pada

tipe II (tertutup) dan pada tahun 2013 tipe I (terbuka) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan pada tipe II (terbuka). Untuk dampak pengganda pendapatan rumah tangga sektor yang memberikan nilai tertinggi pada tahun 2006 ialah sektor konstruksi baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup) dan pada tahun 2013 ialah sektor jasa-jasa baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup). sedangkan sektor yang memberikan nilai pengganda pendapatan rumah tangga terendah pada tahun 2006 adalah sektor pertambangan dan penggalian baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup) dan pada tahun 2013 adalah sektor industri pengolahan baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup). Sedangkan dalam memberikan kontribusi tertinggi untuk meningkatkan penyediaan lapangan pekerjaan pada tahun 2006 adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup) dan pada tahun 2013 baik tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup) ialah sektor listrik, gas dan air bersih. Untuk sektor yang memberikan dampak pengganda kontribusi terendah dalam penyediaan lapangan pekerjaan pada tahun 2006 dan tahun 2013 baik itu dalam metode tipe I (terbuka) maupun tipe II (tertutup) ialah sektor pertanian.

3) Struktur perekonomian ditunjukkan dengan hasil analisis *Multiplier Product Matrix* (MPM) memiliki nilai tertinggi pada koefisien keterkaitan ke belakang dan ke depan pada tahun 2006 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor konstruksi dan yang memiliki nilai terendah ialah sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan pada tahun 2013 sektor penentu utama peningkatan perekonomian Provinsi Jawa Timur yang tidak jauh berbeda dari tahun 2006 adalah sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi dan yang memiliki nilai terendah ialah sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh melalui analisis input output dan *multiplier Product matrix* (MPM), saran yang dapat diberikan guna dalam pengembangan sektor ekonomi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yaitu dengan menggunakan konsep MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia). Sebagai sektor yang memiliki dampak pengganda tertinggi, maka sektor konstruksi perlu memperluas pasar jasa konstruksi, kalangan jasa konstruksi perlu meningkatkan kapasitas teknis, manajemen, dan sumber daya manusia agar dapat bersaing dan memasuki pasar jasa konstruksi, termasuk di luar negeri. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam rangka mempertahankan dominasi di pasar konstruksi nasional. Dimana, Infrastruktur sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan daya saing bangsa memerlukan ketersediaan infrastruktur yang berkualitas dalam mendukung kelancaran pembangunan. Ketersediaan infrastruktur berkualitas tersebut sebagai stimulan dalam mendukung perkembangan ekonomi wilayah yang signifikan, mampu meningkatkan produktivitas dan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan kualitas

pelayanan produk, serta mengurangi kesenjangan sosial. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan menambah kurun waktu dan memperbesar matrik agregasi sektoralnya.

Daftar Pustaka

- Amir, Hidayat & Nazara, Suahasil. 2005. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1999 dan 2000: Analisis Input-Output*. Jurnal Ekonomi pembangunan Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Edisi Januari 2005.
- Amir, Hidayat dan Riphar, Singgih. 2005. Analisis Sektor Unggulan Untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur Menggunakan Tabel Input-Output 1994 dan 2000. Jurnal Ekonomi pembangunan Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Edisi Desember 2005.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2006. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2009-2013*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundy. 2010. *Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Herlina, Azwar Harahap dan Deny Setiawan. 2011. *Peran Sektor Industri Pengolahan Dalam Keterkaitannya Pada Perekonomian Daerah Kabupaten Siak*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun II No.4: 29-47.
- Jhingan, M.L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juanti, Fauziyah. 2014. *Economic Landscape Sub Sektor Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Sidoarjo: Metode Input-Output Dan Analytical Hierarchy Process*. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol 1 (1):42-45
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
- Nazara, Suahasil. 1997. Analisis Input Output. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Suryani, Timtim. 2013. *Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis Tanbel Input-Output Kabupaten Pemalang Tahun 2010)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 2 (1):1-8.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Terjemahan Munandar, Haris dan Puji A.L.* Jakarta: Erlangga.